

**IMPLEMENTASI BEDAH BUKU TERHADAP LITERASI DAN CARA
KOMUNIKASI SISWA PADA PROGRAM SURABAYA MENGAJAR
(PSM) DI SDN BARATAJAYA KOTA SURABAYA**

Bagus Indaryanto Putra

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
b.indaryantoputra@gmail.com;

Kun Muhammad Adi, S.I.Kom., M.I.Kom

Program Studi Ilmu Komunikasi,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Univertas 17 Agustus 1945 Surabaya,
kunmuhammad@untag-sby.ac.id;

ABSTRACT

Teaching can be defined as an activity carried out by someone to develop the potential of students by creating environmental conditions that are conducive to the learning process. In the Surabaya Teaching Program, students are given an opportunity to provide innovation and good experience to enrich students' knowledge. The Surabaya Mengajar program is scheduled to take place between February and June 2024, located at SDN Baratajaya. The main aim of the program is to help teachers overcome various challenges, including in the areas of student literacy, student fluency in communication, and student literature. The aim of the Surabaya Mengajar Program is to apply the theoretical knowledge obtained during lectures and contribute to implementing the Book Review Program at SDN Baratajaya. Implementation methods in the Book Review program include preparing students for critical thinking on the books they read, socializing the benefits and implementation of the Book Review program to social life, interviews and observations. Based on research conducted, it was revealed that the socialization and mentoring activities in the book review program for SDN Baratajaya students succeeded in increasing literacy, critical thinking and communication regarding several books that had been reviewed. This innovation has been well received by students and teachers at SDN Baratajaya. Because with the aim of increasing literacy, critical thinking and communication, this innovation has had many positive impacts, including instilling self-confidence in thinking and answering, increasing closeness between students and teachers, facilitating good and correct communication between students.

Keywords: *communication, literacy, students, critical, book review*

ABSTRAK

Mengajar bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses belajar. Pada Program Surabaya

Mengajar mahasiswa diberikan sebuah ajang untuk memberikan sebuah inovasi dan pengalaman yang baik untuk memperkaya pengetahuan siswa maupun mahasiswa. Program Surabaya Mengajar dijadwalkan berlangsung antara Februari hingga Juni 2024, yang terletak di SDN Baratajaya. Tujuan utama dalam program tersebut, adalah untuk membantu para guru dalam mengatasi berbagai tantangan, termasuk pada bidang literasi siswa, pelancaran siswa dalam komunikasi, dan literatur siswa. Tujuan dari Program Surabaya Mengajar ini adalah untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dan berkontribusi untuk menerapkan Program Bedah Buku pada SDN Baratajaya. Metode pelaksanaan pada program Bedah Buku meliputi persiapan siswa terhadap pemikiran kritis pada buku yang mereka baca, sosialisasi program Bedah Buku manfaat dan implementasi terhadap kehidupan sosial, wawancara, dan pengamatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terungkap bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan pada program Bedah buku untuk siswa SDN Baratajaya berhasil meningkatkan literasi, berpikir kritis, dan komunikasi terhadap beberapa buku yang telah dibedah. Inovasi ini telah diterima dengan baik oleh siswa dan para guru yang ada pada SDN Baratajaya. Karena dengan tujuan meningkatkan literasi, berpikir kritis, dan komunikasi inovasi tersebut memberikan dampak positif yang sangat banyak juga antara lain menanamkan kepercayaan diri dalam berpikir dan menjawab, meningkatkan keakraban antar siswa dan guru, kelancaran komunikasi para siswa yang baik dan benar.

Kata kunci: *komunikasi, literasi, siswa, kritis, bedah buku*

A. PENDAHULUAN

Pelaksanaan Program Surabaya Mengajar (PSM) yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek telah berjalan selama 5 Batch sampai saat ini, program ini juga berkaitan dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang ber-sertifikat. Mitra kerja yang di usung oleh PSM ini berfokus pada tingkat SD - SMP, dengan beberapa bidang antara lain guru, asisten guru, admin, sampai pustakawan. Program Surabaya Mengajar (PSM) di-sahkan oleh Wali Kota Surabaya Eri Cahayadi bersama dengan para rektor di Surabaya yang memiliki banyak fokus bagi pendidikan ditingkat SD - SMP yang memiliki konsep dari pendidikan MBKM. Mahasiswa yang mengikuti PSM dapat memilih bidang yang ingin mereka tekuni dan implementasikan kepada para siswa-siswi, dengan begitu dengan adanya PSM memiliki tujuan utama terhadap peningkatan pendidikan di Surabaya.

Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut semua orang untuk memiliki minat dalam membaca dan menulis yang lebih tinggi. Mempunyai keterampilan tersebut sangat penting untuk memperluas pengetahuan dan memperoleh pemahaman yang kritis, serta dapat meningkatkan kecerdasan yang lebih karena memiliki minat membaca dan menulis. Peran membaca dan menulis sangat besar bagi ilmu pengetahuan manusia, tujuan seseorang membaca adalah mendapatkan keseangan, mencari ilmu pengetahuan, atau merupakan tuntutan sebuah pekerjaan, sedangkan tujuan menulis menginformasikan tentang suatu perihal, menghibur orang, memberi pengetahuan, atau sebagai wujud ekspresi diri (Darmono, 2001: 183). Membaca dan menulis sangat berkesinambung, dengan

membaca seorang memiliki sebuah pemikiran dan wawasan, dengan menulis seorang dapat menuangkan isi dari pemikiran yang orang itu miliki.

Dengan membaca siswa dapat memperluas wawasan, memperkuat gagasan, memperjelas gagasan, dan meningkatkan kreativitas. Keinginan meningkatkan budaya membaca bersumber pada seberapa tingkat keinginan dan kemampuan membaca, kegemaran membaca sejak dini sangat berpengaruh terhadap literasi pada siswa dengan hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa tersebut. Sekolah merupakan organisasi yang mengedepankan budaya membaca, dengan sekolah siswa memiliki sebuah wadah untuk mengembangkan diri mereka menjadi siswa yang memiliki wawasan dan kreativitas tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum belajar.

Pengembangan minat membaca pada siswa SD merupakan suatu hal yang perlu ditangani secara serius dalam konteks pendidikan. Budaya membaca yang dibangun sejak dini dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kualitas peserta didik dapat diketahui berdasarkan perolehan nilai hasil belajar, Menurut Sudjana (2011). Selain meningkatkan kualitas belajar siswa, membaca dapat meningkatkan karakter pribadi yang tangguh dan mandiri dengan pemikiran yang miliki sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ketertarikan siswa terhadap literasi pada zaman sekarang yang mudah untuk diakses, serta menilai kepribadian siswa terhadap program Bedah Buku yang dibuat dengan cara berkelompok dan individu. Dengan menggunakan program Bedah Buku, diharapkan dapat memberikan wawasan dan metode pembelajaran peningkatan literasi dan komunikasi siswa antar individu dan kelompok. Menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan menggambarkan peran dan manfaat kegiatan program Bedah Buku terhadap siswa SDN Baratajaya, bagaimana kehadiran program Bedah Buku mempengaruhi siswa, dan apakah kegiatan tersebut memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini ada untuk mengetahui dampak partisipasi Program Bedah Buku terhadap pengembangan minat baca siswa SDN Baratajaya. Penelitian ini akan menganalisis peran program Bedah Buku serta pengaruh terhadap pembajar siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan baru dalam meningkatkan metode pembelajaran yang lebih inovatif, serta mengilhami kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mendukung pendidikan karakter dan kreativitas siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak program Bedah Buku terhadap pengembangan minat baca siswa SDN Baratajaya. Dengan fokus pada peningkatan minat baca dan komunikasi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif serta mendorong pertumbuhan budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai siswa SDN Baratajaya dalam mendeskripsikan dampak pelaksanaan program Bedah Buku terhadap minat baca dan komunikasi siswa. Hal ini terdapat pada pandangan (Robert K. Yin) Mengembangkan pendekatan studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif yang mendalam untuk menginvestigasi fenomena dalam konteks nyata. Metode penelitian kualitatif memaparkan hasil dalam bentuk deskripsi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baratajaya Surabaya untuk mengetahui proses kegiatan dan dampak dari pelaksanaan program Bedah Buku. Proses yang kegiatan dari pelaksanaan program Bedah Buku, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan.

Observasi dilakukan selama kegiatan PSM berlangsung. Pengamatan secara langsung interaksi antara mahasiswa PSM, guru, dengan siswa. Melakukan pengamatan secara global terhadap respon siswa dengan program kegiatan bedah buku, perkembangan minat baca dan komunikasi siswa, serta metode pengajaran yang lebih sempurna. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang proses pembelajaran dan dampak terhadap siswa.

Melakukan wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi, dengan berbagai partisipan yang terlibat dalam program ini antara lain siswa kelas 4 hingga kelas 6 dan guru dengan didampingi oleh mahasiswa PSM sebagai fasilitator dan guru-guru yang mendukung program tersebut. Wawancara yang digunakan bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan mendapatkan informasi lebih mendalam, persepsi, dan pandangan partisipan terhadap program pengembangan minat baca.

Dokumentasi mencakup berbagai materi yang dihasilkan selama program, seperti catatan kegiatan dan laporan kegiatan yang disusun oleh mahasiswa PSM. Dokumen dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta memberikan bukti visual tentang perkembangan keterampilan siswa. Selain dokumentasi untuk menganalisis penelitian, dokumentasi juga membantu sebagai pembuatan jurnal harian oleh mahasiswa PSM, setiap sesi pengajaran, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan.

Peneliti mengadakan pertemuan awal dengan kepala sekolah, guru, dan mahasiswa PSM untuk menjelaskan tujuan penelitian dan mendapatkan izin serta dukungan. Instrumen penelitian seperti lembar observasi dan panduan wawancara disiapkan dan diuji coba. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, dengan kegiatan bedah buku dilakukan setiap minggu. (Patton 2011) Menggambarkan wawancara sebagai teknik untuk mengumpulkan data yang mendalam dan mendetail melalui interaksi langsung dengan informan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Baratajaya Surabaya memiliki berbagai ekstrakurikuler yang menjunjung non akademik bagi siswa-siswanya. Gedung sekolah yang meliputi

ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang UKS, toilet, koperasi, ruang kelas, dan perpustakaan yang mempunyai berbagai buku pelajaran sampai majalah yang membantu siswa untuk meningkatkan literasi sekolah. Penulis mengamati sekolah keadaan mengamati keadaan, sekolah menghimbau pada warga sekolah terbukti dari banyaknya poster yang dipasang setiap lorong dan sudut tempat.

Perpustakaan memiliki banyak buku untuk dibaca oleh para siswa di SDN Baratajaya Surabaya, dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh sekolah untuk meningkatkan literasi dan komunikasi siswa. Pada perpustakaan mempunyai buku antara lain majalah, cerita fiksi, pelajaran, sampai komik. Siswa dapat menumbuhkan pemikiran yang imajinatif dengan membaca beberapa buku. Dengan membaca buku siswa diberikan tugas untuk membuktikan sifat imajinatif, siswa diberikan tugas untuk membuat karya dari barang bekas. Terbukti dari banyaknya karya yang imajinatif.

Berdasarkan wawancara oleh peneliti terhadap pelaksanaan program Bedah Buku kelas 4 hingga 6 SD, hasil dari penelitian dengan metode pengelompokan dan individu tersebut yang dibantu dengan guru-guru mendukung kegiatan tersebut antara lain:

1. Motivasi Minat Membaca Siswa Lebih Meningkat

Dengan adanya program Bedah Buku untuk kelas 4 hingga 6 SD menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap buku-buku baru. Dengan adanya banyak buku baru yang datang pada perpustakaan SDN Baratajaya dan sosialisasi buku tersebut dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa untuk mengetahui isi cerita buku-buku tersebut. Namun masih banyak siswa yang sering membaca buku bacaan cerita fiksi dan bukan mengenai ilmu pengetahuan, tetapi dengan cara memperbanyak buku fantasi di perpustakaan dapat meningkatkan literasi para siswa.

2. Siswa Lebih Aktif Dalam Diskusi

Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berargumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga keterampilan komunikasi dan berpikir kritis.

3. Siswa Lebih Sering Menulis Dengan Kosakata Mereka Sendiri

Siswa lebih aktif menulis tetapi tidak menulis ulang isi dari buku bacaan yang mereka baca, mereka merangkum dan menceritakan ulang dengan kalimat mereka sendiri. Dengan program Bedah Buku siswa dapat memahami isi dari buku bacaan yang mereka baca.

4. Peningkatan Kreativitas Siswa

Dengan Membaca buku dapat menumbuhkan imajinasi siswa, buku genre fiksi dan fantasi sangat membantu imajinasi siswa untuk bermain. Terbukti pada saat mereka diberikan tugas untuk membuat barang dari peralatan tugas, mereka membuat lentera, burung, sampai barang kreasi yang menarik.

5. Peningkatan Hubungan Siswa dan Guru

Hubungan antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru membuat hubungan mereka menjadi lebih dekat satu sama lain. Selain meningkatkan hubungan dengan sesama teman atau juga guru dapat meningkatkan pengetahuan dan tingkat percaya diri siswa tersebut.

Bedah Buku bisa dijadikan sebuah program tetap untuk meningkatkan kualitas dari segi ke-aktifan, kreativitas, wawasan lebih luas, minat membaca tinggi, dan berpikir kritis. Salah satu siswa kelas 6 SD bernama Bedran berpendapat program ini sangat menyenangkan dan membantu untuk lebih akrab dengan teman lainnya sekaligus dengan guru saya. Dengan adanya program Beda Buku di SDN Baratajaya yang diterapkan oleh mahasiswa PSM yakni Bagus Indaryanto Putra dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi, pada bidang literasi, komunikasi, dan kreativitas siswa di sekolah dasar tersebut berkembang signifikan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Secara keseluruhan, meskipun program pembiasaan literasi di SDN Baratajaya Surabaya telah menunjukkan hasil yang positif, upaya lebih lanjut diperlukan untuk meninjau lebih berkembangnya tingkat minat literasi dan komunikasi siswa SDN Baratajaya Surabaya. Dengan dukungan dan kolaborasi dari para siswa dan guru terhadap program ini serta penyusunan berdasarkan evaluasi berkala, diharapkan budaya literasi yang kuat dapat terbangun di sekolah ini. Sehingga keterampilan komunikasi siswa terus berkembang dan menimbulkan kegembiraan terhadap membaca di iringi dengan komunikasi yang sempurna.

Pada artikel ini membahas pentingnya meningkatkan minat membaca ditengah era berkembangnya internet yang cepat. Literasi di sekolah dasar sangat penting untuk mendukung belajar mengajar dan masa depan siswa. Program Beda Buku di SDN Baratajaya Surabaya, yang dibantu oleh mahasiswa PSM sebagai penguji program bedah buku, terbukti meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Program ini juga membantu siswa lebih percaya diri dan menunjukkan pentingnya peran mahasiswa dalam mendukung kebiasaan membaca di sekolah.

Keberhasilan program ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang baik, pemilihan buku yang tepat, dan dukungan dari seluruh pihak sekolah terutama dari pamong/kepala perpustakaan Bu Dewi. Dukungan dan kerjasama antara guru dan siswa sangat penting serta perlu adanya penyesuaian program berdasarkan evaluasi rutin. Diharapkan dengan langkah-langkah ini, budaya membaca yang kuat dapat terbentuk di SDN Baratajaya, sehingga kemampuan komunikasi siswa terus berkembang.

Komitmen dan kerjasama yang terlibat sangat penting untuk memastikan program literasi terus berjalan dan sukses, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat besar bagi perkembangan akademis dan pribadi siswa.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan meningkatkan minat baca di sekolah dasar terutama pada SDN Baratajaya Surabaya antara lain:

1. Mengadakan acara literasi rutin seperti pameran buku, atau sesi bercerita oleh penulis atau tokoh inspiratif.
2. Melakukan evaluasi berkala terhadap program beda buku untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan.

- Evaluasi ini dapat dilakukan oleh segenap jejeran guru, kepala perpustakaan, dan siswa. Melalui survei kepuasan siswa, observasi kelas, dan diskusi dengan guru.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pemilihan buku yang akan dibedah. Partisipasi aktif siswa dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program dan menumbuhkan minat baca yang lebih tinggi.
 4. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung literasi dengan menyediakan lebih banyak pojok baca di setiap sudut sekolah, serta menampilkan karya siswa hasil dari kegiatan membaca dan menulis. Lingkungan yang kaya akan bacaan dapat mendorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Meiliana, S. (2019). Peer Review Buku Referensi *Sociology of Literature*.
- Syahid, A. A. (2016). Resensi buku: Membuka pemikiran baru tentang belajar dan pembelajaran. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 111-119.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605-626.
- Rachma, E. A., Youhanita, E., Nurdiana, R., Eryadini, N., & Astutik, N. F. W. (2024). Pengembangan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Kaliwates Kembangbahu Lamongan. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-12.